

BAB II. KERANGKA PEMIKIRAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Konsepsi Jeruk Siam

Jeruk Siam merupakan anggota jeruk keprok dengan nama ilmiah *Citrus nobilis*. Dinamakan jeruk siam karena berasal dari Siam (Thailand). Di negara asalnya, jeruk ini dikenal dengan nama som kin wan. Sampai saat ini sebenarnya belum ada data resmi tentang kapan dan dimana tepatnya jeruk Siam pertama kali di datangkan ke Indonesia. Meskipun demikian, ada daerah yang mempunyai catatan yang cukup tentang kisah awal masuknya jeruk Siam diwilayahnya, seperti Kalimantan Barat. (Triansyah, 2018)

Jeruk Siam merupakan buah yang sangat digemari oleh masyarakat selain karena enak dimakan, jeruk mengandung zat-zat yang dibutuhkan oleh tubuh (Triansyah, 2018)

2. Konsepsi Pendapatan

Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari sesuatu khasiat ekonomi yang timbul dari kegiatan wajar persahaan dalam kurun waktu satu periode apabila arus masuk itu menyebabkan peningkatan kuantitas yang tidak berasal dari ketentuan penanaman modal (Nilayan *et al* 2021)

Pendapatan dalam bahasa kamus manajemen adalah uang yang di peroleh perorangan, perusahaan, dan organisasi lain dalam bentuk upah, gaji, sewa, bunga, komisi, ongkos, dan laba (Nilayan *et al* 2021)

3. **Konsepsi Faktor-Faktor Pendapatan**

Tingkat pendapatan dipengaruhi oleh banyak faktor, antara lain: tenaga kerja, jumlah produksi, modal, harga jual, dan luas lahan. Hal-hal yang mempengaruhi pendapatan adalah dengan modal yang relatif besar akan memungkinkan suatu unit penjualan menambah variasi komoditas dagangannya. Dengan cara ini berarti akan semakin memungkinkan diraihinya pendapatan yang lebih besar (Mahyudin *et al*) 2017).

Penggunaan tenaga kerja dapat pula meningkatkan pendapatan karena dengan tambahan jumlah tenaga kerja akan memungkinkan adanya pelayanan yang lebih baik kepada konsumen, baik dalam arti kualitas maupun kuantitas pelayanan. Melalui cara ini maka akan dapat memikat jumlah pelanggan yang lebih banyak dan lebih memungkinkan terpeliharanya loyalitas pelanggan, dan akhirnya akan meningkatkan pendapatan (Haryoko *et al*, 2018)

4. **Konsepsi Strategi**

Strategi merupakan sebuah konsep yang perlu dipahami dan diterapkan oleh manusia baik dalam konteks usaha tani, organisasi, dll. Terutama pimpinan dimana ia yang cenderung selalu mencari kesesuaian antara kekuatan internal maupun kekuatan eksternal (peluang dan ancaman) suatu pasar (Setiawan 2013).

B. Penelitian Terdahulu

Wulandari *et al* (2014) tentang “Analisis Produksi Dan Pendapatan Serta Strategi Pengembangan Komoditas Jeruk Siam Di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi”. Peneliti menyimpulkan bahwa strategi pengembangan

pada komoditas jeruk Siam bertujuan agar dapat memaksimalkan potensi yang dimiliki dan mengevaluasi adanya kesempatan dan tantangan dalam kegiatan usahatani jeruk Siam yang ada di Kecamatan Bangorejo Kabupaten Banyuwangi. Analisis yang berkaitan dengan strategi pengembangan yaitu menggunakan analisis SWOT yang mengacu pada kondisi internal maupun eksternal.

Faktor internal kekuatan dalam pengembangan usahatani jeruk Siam adalah (a) komoditas unggul, (b) pengalaman petani, (c) sarana produksi sangat memadai (d) lahan pertanian sangat luas dan sesuai (e) irigasi yang baik. Kelemahannya adalah (a) teknologi usahatani masih sederhana, (b) berorientasi pada produksi, (c) pupuk belum berimbang.

Faktor eksternal yang menjadi peluang (a) permintaan tinggi, (b) pemantauan penyuluhan pertanian (c) selera konsumen, (d) skala pemasaran luas, (e) dukungan pemerintah (a). Ancamannya adalah (a) persaingan harga, (b) serangan hama penyakit tanaman masih tinggi.

Strategi S-O menjadi alternatif strategi yang paling tepat dengan cara menggunakan semua kekuatan untuk merebut peluang. Alternatif strategi yang digunakan yaitu :

- 1) menjaga produksi jeruk Siam tetap tinggi dengan kualitas produksi yang lebih baik melalui penerapan Good Handling Practices (GHP) sehingga permintaan dapat terpenuhi dengan memiliki kualitas produksi yang bagus.

- 2) memperluas jaringan distribusi pemasaran akan meningkatkan permintaan jeruk Siam di luar daerah. Perluasan jaringan pemasaran dilakukan dengan membentuk jaringan kerjasama dengan pengusaha dan konsumen

potensial.

3) meningkatkan manajemen produksi untuk memenuhi permintaan pasar dengan maksimal, mengalokasikan hasil produksi sehingga antara jumlah produksi dan keuntungan yang diperoleh petani dapat maksimal pula

Hasil penelitian Marques dan Sumarji (2014) tentang “faktor-faktor yang mempengaruhi agribisnis Jeruk Keprok SOE”. Peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor tersebut dianalisis menggunakan metode SWOT.

Adapun faktor internal yang menjadi kekuatan dalam agribisnis jeruk keprok SOE adalah (a) agroekologi, (b) kualitas SDM, (c) kualitas produksi buah, (d) kuantitas produksi buah dan (e) produk alami/organik. Kelemahannya yaitu (a) manajemen usaha budidaya, (b) akses permodalan, (c) kontinuitas produksi, (d) akses transportasi, (e) status lahan.

Faktor eksternal yang menjadi peluang dalam agribisnis jeruk keprok SOE adalah (a) strategi pemasaran, (b) jaringan, (c) tren pasar, (d) adopsi teknologi, (e) sarana produksi, (f) kebijakan pemerintah. Sedangkan yang menjadi ancamannya adalah (a) pesaing, (b) persaingan harga, (c) persaingan kualitas, (d) buah yang tidak terjual, (e) hama dan penyakit, dan (g) perubahan musim.

Strategi S-O menjadi alternatif strategi yang paling tepat dalam agribisnis usahatani Jeruk Keprok SOE dimana kekuatan digunakan untuk memanfaatkan peluang. Alternatif strategi yang dapat digunakan yaitu :

1) agroekologi yang sesuai dan dipadukan dengan SDM yang tinggi akan menciptakan strategi dan jaringan serta tren pasar yang modern.

2) produk alami/organik dipadukan dengan adopsi teknologi akan menciptakan buah yang unggul dalam segi kualitas dan kuantitasnya.

3) produksi buah akan semakin unggul, didukung oleh ketersediaan sarana produksi dan kebijakan pemerintah yang mendukung petani

Sutrisna *et al* (2017) tentang “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Jeruk Pada Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli”. Peneliti menyimpulkan bahwa secara simultan variabel Luas Lahan (X1), Jumlah Produksi (X2), Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Secara Parsial variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Jumlah Produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan. Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pendapatan.

Berdasarkan hal tersebut maka variabel Luas Lahan (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Jumlah Produksi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan, Biaya Usaha Tani (X3) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pendapatan (Y) dengan asumsi variabel lainnya konstan pada petani jeruk di Desa Gunung Bau Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.

Hidayattullah *et al* (2020) tentang ” Prosiding Hasil-Hasil Penelitian tahun 2020 Dosen-Dosen Universitas Islam Kalimantan Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jeruk Siam Banjar Di Kabupaten Barito Kuala”. Peneliti menyimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh positif dan signifikan secara

simultan maupun parsial terhadap pendapatan, jumlah produksi berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, biaya usaha tani berpengaruh negative dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya luas lahan, jumlah produksi dan biaya usaha tani maka pendapatan petani juga akan meningkat.

Ridjal *et al* (2010) Melakukan penelitian dengan judul “Faktor Diterima Keikut Sertaan Petani Berkelompok Pendapatan Dan Pemasaran Jeruk Siam Di Kabupaten Jember” Peluang petani dalam memilih berkelompok atau tidak berkelompok (individu) dalam budidaya tanaman jeruk siam dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berpengaruh secara nyata yaitu tingkat pendidikan petani dan kemudahan memperoleh modal.

Tingkat pendidikan ditunjukkan dengan nilai Exp (B) dan disimpulkan bahwa petani dengan lama pendidikan forma lebih tinggi akan meningkatkan peluang dalam memilih kelompok sebesar 4,211 kali lebih tinggi (dengan nilai e1,438) daripada petani dengan pendidikan formal yang lebih rendah dengan asumsi variabel lain dianggap konstan

Hasiani *et al* (2016). Tentang “Strategi Peningkatan Pendapatan Petani Jeruk Siam Banjar Di Kabupaten Barito Kuala” Peneliti menyimpulkan bahwa Berdasarkan hasil pengolahan data dari metode Analytical Hierarchy Process (AHP), Strategi peningkatan pendapatan petani jeruk siam Banjar di Kabupaten Barito Kuala adalah sebagai berikut :

a) Meningkatkan jumlah produksi jeruk dengan menambah areal luas tanam dengan nilai prioritas sebesar 0,40

b) Melakukan kegiatan penanganan hama dan penyakit dengan nilai prioritas sebesar 0,32

c) Meningkatkan kegiatan pasca panen pengolahan jeruk dengan nilai prioritas sebesar 0,16

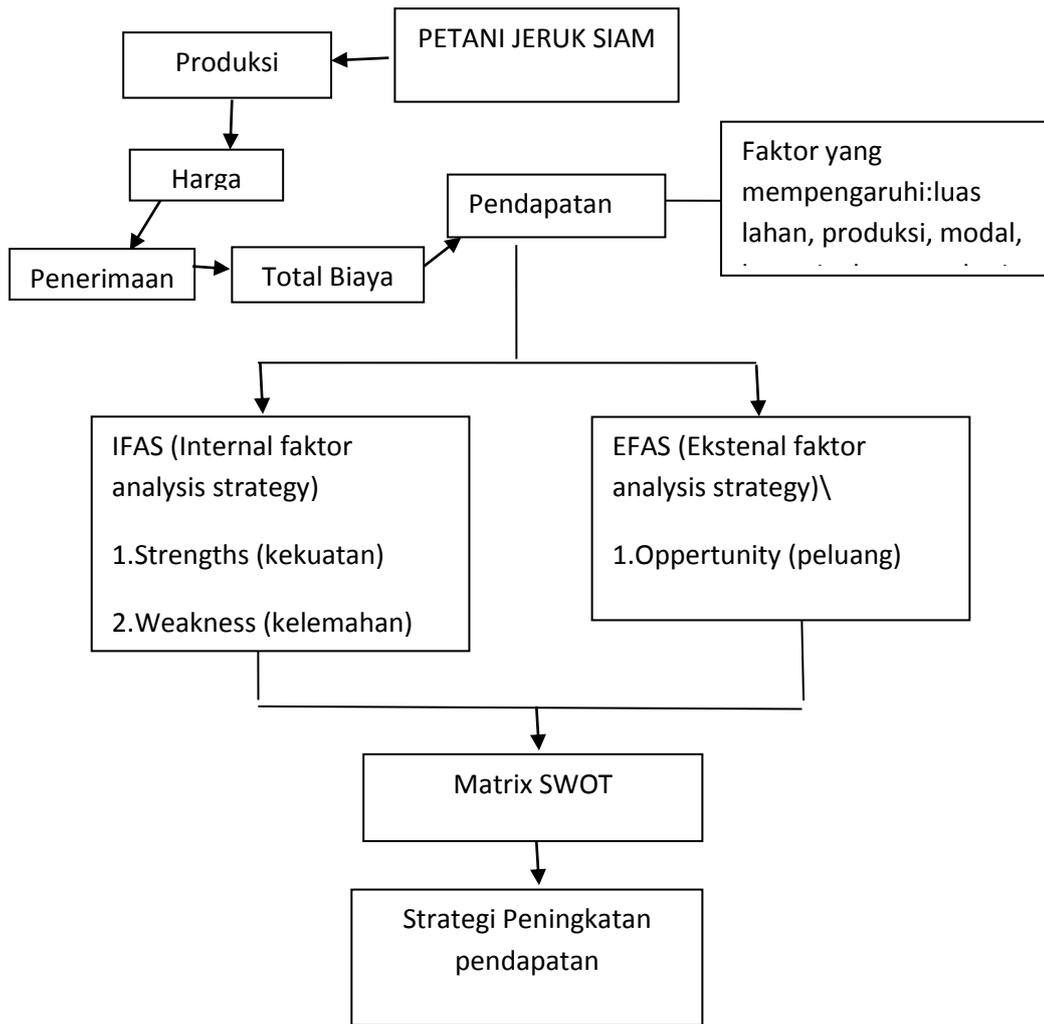
d) Mendorong keterbukaan informasi pasar dengan nilai prioritas sebesar 0,12.

Nonie *et al* (2015) tentang “Analisis Pendapatan Dan Strategi Pengembangan Penangkaran Bibit Jeruk Siam Di Kabupaten Jember”. Peneliti menyimpulkan bahwa pendapatan yang diterima penangkar bibit jeruk siam tergantung dari total biaya yang harus dikeluarkan penangkar pada saat melakukan usahanya.

Total biaya yang dikeluarkan penangkar mencakup biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap terdiri dari biaya pajak tanah dan biaya pengairan. Biaya variabel terdiri dari biaya benih jeruk, biaya pupuk, biaya obat-obatan, biaya mata okulasi atau mata tunas dan biaya tenaga kerja.

C. Model pendekatan

Berdasarkan Permasalahan dan konsep mengenai kerangka teori pendekatan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka dapat dirumuskan kerangka berfikir sebagai berikut



Keterangan :
 → : Mempengaruhi
 — : Dipengaruhi

Gambar 1. Strategi peningkatan pendapatan petani jeruk siam Kabupaten Ogan komering Ulu Kecamatan Lubuk batang.

D. Hipotesis

Diduga faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani jeruk siam di Desa Merbau Kecamatan Lubuk batang Kabupaten OKU yaitu luas lahan, produksi, modal, harga jual, dan tenaga kerja

E. Batasan-batasan operasional

1. Luas lahan merupakan luas areal perkebunan yang akan ditanami tanaman pada musim tertentu (M^2).
2. Jumlah produksi adalah barang pengeluaran yang di peroleh dari hasil panen (Kg).
3. Modal adalah biaya yang dibutuhkan dalam sebuah usaha (Rp).
4. Harga jual adalah nilai dari suatu barang yang akan di pasarkan (Rp).
5. Tenaga kerja yaitu meliputi yang belum bekerja di dalam maupun di luar hubungan kerja dengan alat produksi utamanya dalam prosedur produksi tenaga kerja itu sendiri, baik tenaga fisik maupun fikiran (Org).